

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Cabai merah (*Capsicum annum, var.L*) merupakan komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Komoditi ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan untuk meningkatkan taraf pendapatan petani, nilai ekonominya tinggi, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor dan membuka kesempatan kerja (Santika, 1995). Prajuanta (1998), menambahkan selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan cabai untuk industri juga terus meningkat seiring dengan makin meningkatnya industri pengolahan bahan makanan yang menggunakan cabai sebagai bahan baku utamanya seperti industri sambal, saus dan mie instan. Buah cabai juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama vitamin A dan vitamin C (Sunaryono, 1989).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai adalah dalam hal pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara dalam tanah dan memperbaiki struktur tanah. Pupuk organik mempunyai fungsi yang penting yaitu menggemburkan lapisan tanah atas (top soil), meningkatkan

populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesuburan tanah (Sutedjo, 1990).

Kompos merupakan salah satu dari pupuk organik. Kompos yaitu bahan organik yang telah menjadi lapuk seperti daun-daunan dan jerami (Murbandono, 1990). Tanaman Leguminosa merupakan bahan dasar yang baik sebagai kompos karena kandungan N yang tinggi. Dengan kandungan N yang tinggi, maka bahan organik akan makin cepat terurai karena jasad-jasad renik yang menguraikan bahan-bahan ini memerlukan senyawa-senyawa N untuk perkembangannya (Sutedjo, 1990). Dalam pembuatan kompos dengan menggunakan jerami, tanaman Leguminosa ini sangat baik digunakan sebagai campuran untuk menambah senyawa N.

Penggunaan kompos ini penting karena dengan pupuk kandang dan pupuk hijau saja, kebutuhan bahan organik untuk pemupukan belum terpenuhi. Pertimbangan lain juga, mengingat pemakaian pupuk buatan memakan biaya, pupuk buatan juga dapat dihanyutkan air atau menguap ke udara (Murbandono, 1990).

## **B. Formulasi Permasalahan**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kombinasi kompos sisa tanaman legum dan jerami padi dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan kombinasi kompos sisa tanaman legum dan jerami padi terhadap pertumbuhan tanaman Cabai.
- 2) Untuk mengetahui kombinasi kompos sisa tanaman legum dan jerami padi yang tepat, yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai.

### D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bahwa kombinasi sisa tanaman legum dan jerami padi dapat diolah sebagai kompos yang dapat digunakan sebagai pengganti pupuk buatan, dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai serta tanaman budi daya lainnya.

